

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Idul adha merupakan hari raya Islam yang jatuh pada tanggal 10 Dzulhijjah penanggalan hijriyah. Pada hari itu semua umat islam sangat disunnahkan untuk berkorban sabagai wujud pengikhlasan atas sebagian harta dan materi yang dimiliki oleh umat islam untuk kegiatan sosial dalam bentuk menyembelih hewan kurban. Namun setiap tahun dalam peristiwa pemotongan hewan qurban di Hari Raya Idul Adha, terjadi ketidakmerataan antara daerah satu dengan daerah lain. Misal daerah perkotaan dan pedesaan, 90 persen hewan kurban dipotong di perkotaan sehingga setiap rumah di perkotaan bisa dapat berkilo-kilo daging qurban (Andayani, 2017). Selain itu, kurangnya koordinasi antara panitia hewan kurban sehingga pada lokasi tertentu dapat terjadi kelebihan maupun kekurangan stok daging qurban (Yunus, 2015). Oleh karena itu diperlukan sebuah solusi yang dapat menyeimbangkan distribusi hewan kurban sesuai kebutuhan masyarakat dengan yang didistribusikan oleh lembaga penyalur (lazismu).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pak Rosyid selaku manager Lazismu cabang Umbulharjo Yogyakarta, pengambilan keputusan dalam pendistribusian hewan qurban masih dilakukan dengan cara yang manual dan memakan waktu cukup lama karena pengambilan keputusannya masih berdasarkan hasil rapat antar pihak Lazismu. Hasil rapat diambil dari hasil survey ke beberapa daerah dan menyortir daerah mana yang lebih membutuhkan. Setelah itu, untuk penyaluran hewan kurban ke suatu daerah yang telah ditentukan, pihak Lazismu menghitung jumlah kepala keluarga yang ada di desa tersebut sehingga dapat diketahui berapa banyak hewan kurban yang harus didistribusikan ke desa tersebut. Di samping itu, Lazismu belum memiliki teknologi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusannya. Hal tersebut tentu tidak akan efisien karena memakan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan masalah tersebut, maka akan dibuat sistem pendukung keputusan untuk pendistribusian hewan kurban. Sistem ini memiliki kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Kriteria-kriteria yang digunakan adalah sumber (peternakan), desa tujuan distribusi, dan anggaran biaya operasional. Setiap cabang Lazismu adalah sumber pendistribusian hewan kurban dan yang menjadi cakupan area pendistribusian hewan kurban

adalah DIY, dimana setiap daerah setiap tahunnya berbeda-beda (tidak pasti). Sistem ini hanya dapat diakses oleh Lazismu. Selanjutnya sistem ini dapat menyimpan laporan kurban setiap tahunnya dan disajikan dalam bentuk kurva sehingga memudahkan dalam visualisasinya dan mudah dipahami. Isi dari laporan yang disimpan adalah jumlah hewan kurban yang diberikan dari donatur, dan pengeluaran biaya operasional hewan kurban. Pengeluaran biaya operasional adalah pengeluaran biaya dalam sekali pendistribusian yang meliputi biaya perawatan hewan kurban dan biaya bahan bakar. Dalam perhitungannya sistem ini menggunakan model transportasi karena model transportasi tepat digunakan untuk mengatur distribusi dari sumber-sumber yang menyediakan produk yang sama ke tempat-tempat yang membutuhkan secara optimal (Fadlina, 2017). Jenis cara pengelolaan model transportasi yang digunakan yaitu metode Vogel Approximation Methode. Penerapan metode Vogel Approximation Method tepat digunakan karena memberikan pemecahan awal yang lebih baik dibanding dengan metode transportasi lain seperti Northwest Corner, Least Cost, Stepping-Stone dan MODI. Dengan adanya sistem ini diharapkan dapat membantu dalam proses pendistribusian hewan kurban secara merata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah untuk penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana menentukan jumlah hewan kurban yang akan didistribusikan ke setiap desa yang membutuhkan?

1.3 Batasan Masalah

Dalam pembuatan tugas akhir ini, diberi beberapa batasan masalah, yaitu:

- a. Ruang lingkup penelitian ini hanya di wilayah kerja Lazismu cabang Umbul harjo.
- b. Sistem ini hanya memiliki dua peternakan dan tidak dapat menambah peternakan.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat sistem pendukung keputusan untuk penentuan kuantitas distribusi hewan kurban serta mengetahui total biaya operasional dalam sekali pendistribusian.

1.5 Manfaat

- a. Membantu Lazismu dalam menentukan kuantitas hewan qurban yang akan didistribusikan.
- b. Memudahkan Lazismu dalam penyimpanan laporan hewan qurban setiap tahunnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan dalam memahami laporan penelitian, sistematika dibagi dalam 6 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan konsep dasar dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian tentang penentuan kuantitas distribusi hewan qurban dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Pada bab ini membahas mengenai pengertian sistem pendukung keputusan, model transportasi, penjelasan metode VAM yang digunakan pada penelitian ini, serta penjelasan tentang hewan qurban.

BAB III ANALISIS SISTEM DAN PEMODELAN KEPUTUSAN

Bab ini menjelaskan tentang identifikasi masalah yang ada terhadap fakta-fakta yang mendukung dalam perancangan sistem dan uraian tentang langkah-langkah pemodelan keputusan.

BAB IV PERANCANGAN SISTEM

Bab ini menjelaskan tentang perancangan sistem berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya dengan *usecase* diagram , *activity* diagram, rancangan basis data, dan rancangan *interface* sistem.

BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Bab ini menjelaskan tentang implementasi sistem yang telah dibuat dengan menggunakan Framework PHP Laravel dan juga menjelaskan tentang pengujian. Pengujian dilakukan dengan dua tahap yaitu, validitas perhitungan dan fungsionalitas sistem menggunakan metode black box.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi uraian kesimpulan dari semua proses dan hasil dari perancangan sistem yang telah dibuat, serta beberapa saran terhadap penelitian selanjutnya.

